

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi bisnis memiliki suatu sistem atau standar prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Standar tersebut membentuk sistem prosedur kegiatan operasional perusahaan sebagai sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal yang handal dan efektif dapat memberikan informasi yang tepat bagi manajer maupun dewan direksi untuk mengambil keputusan maupun kebijakan yang tepat dalam pencapaian tujuan perusahaan yang efektif. Namun, sistem pengendalian internal yang efektif tidak memberikan jaminan absolut akan tercapainya tujuan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian yang handal tidak bisa mengubah perilaku manajer yang buruk menjadi baik. Akan tetapi sistem pengendalian intern yang handal dan efektif dapat memberikan informasi yang tepat bagi manajer maupun dewan direksi untuk pengambilan keputusan dan kebijakan yang tepat untuk pencapaian tujuan perusahaan.¹

Sistem pengendalian internal yang handal memiliki kelemahan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh personil tertentu untuk kepentingan pribadinya dengan melakukan perekayasa sistem melalui sistem akuntansi untuk mencapai kepentingan para manajemen perusahaan. Ketidakefektifan sistem pemngendalian internal akan memberi peluang bagi para manajer perusahaan

¹ Arrozi, M.F., 2008, Perilaku Creative Accounting Dalam Perekayasa Laporan Keuangan

untuk merekayasa laporan keuangan perusahaan demi tujuan tertentu. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan perusahaan, seorang akuntan harus mengikuti aturan yang ada dalam pembuatan laporan keuangan, yaitu sesuai dengan aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Akan tetapi, dalam prakteknya banyak perusahaan melakukan manipulasi data keuangan melakukan perekayasaan laporan keuangan untuk mendapatkan respon yang baik dari beberapa pengguna. Hal ini mewujudkan proses akuntansi kreatif (*Creative Accounting*)². Akuntansi kreatif bukan sesuatu hal yang baru dalam dunia akuntansi, karena banyak perusahaan yang melakukan hal tersebut untuk membuat laporan keuangan perusahaan sesuai dengan keinginan pihak manajemen.

Sikap akuntan perusahaan juga ditentukan dari perilaku *moral hazard*. *Moral hazard* sebagai kasus khusus dari asimetri informasi, sebuah situasi di mana salah satu pihak dalam suatu transaksi memiliki informasi lebih dari yang lain sehingga perusahaan dapat melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan sesuai keinginan perusahaan. Secara khusus, *moral hazard* dapat terjadi jika pihak yang terisolasi dari risiko informasi lebih lanjut tentang tindakan dan niat dari pihak membayar atas konsekuensi negatif dari risiko. Secara lebih luas, *moral hazard* terjadi ketika salah satu pihak memiliki informasi lebih besar dan berusaha untuk memiliki kecenderungan atau dorongan untuk berperilaku tidak tepat dari perspektif pengguna yang memiliki kekurangan sebagai dasar pengambilan keputusan

² Arrozi, M.F., 2008, Perilaku Creative Accounting Dalam Perekayasaan Laporan Keuangan

untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Hal ini disebut dengan asimetris informasi.

Moral hazard dapat terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar dimana kebanyakan para investor tidak mengetahui mengenai keadaan perusahaan secara keseluruhan namun para investor memberikan kepercayaan penuh terhadap para akuntan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada investor. Para akuntan perusahaan cenderung melakukan *creative accounting* sebagai salah satu cara untuk tujuan tertentu bagi akuntan perusahaan.

Akuntansi sebagai ilmu rekayasa (*engineering*) memberikan peluang dan inovasi bagi akuntan di perusahaan untuk menerapkan berbagai metodologi dengan hasil yang lebih bervariasi melalui pilihan alternatif metode akuntansi dalam praktek akuntansi di perusahaan, karena standar akuntansi menyediakan berbagai alternatif pilihan³. Sehingga *creative accounting* bagi akuntan merupakan langkah untuk memainkan angka keuangan, memilih dan menerapkan prinsip akuntansi secara agresif, kecurangan pelaporan keuangan, serta langkah menuju laba manajemen atau *smoothing* pendapatan (Omurgonulsen dan Omurgonulsen, 2009)⁴.

Perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan, berusaha untuk mengerakan karyawan dalam suatu perusahaan memberikan kompensasi atas kerja mereka. Para manajemen memberikan karyawan perusahaan target

³ Arrozi, M.F., 2008, Perilaku Creative Accounting Dalam Perekeyasaan Laporan Keuangan

⁴ Omurgonulsen, Mine and Ugur Omurgonulsen, 2009, Critical thinking about creative accounting in the face of a recent scandal in the Turkish banking sector, *Critical Perspectives on Accounting* 20, pp.

untuk mencapai sesuai yang ditetapkan perusahaan. Target tersebut harus dicapai karyawan untuk mendapatkan kompensasi tersebut. Kompensasi tersebut merupakan tindakan para akuntan perusahaan untuk memiliki sikap oportunis dalam memperoleh kompensasi dengan melakukan perekayasaan laporan keuangan demi mencapai tujuan para akuntan perusahaan tersebut.⁵

Laporan keuangan yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham. Hal penting dari akuntansi keuangan adalah adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan aturan- aturan yang harus digunakan didalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal⁶. Dengan demikian, diharapkan pemakai dan penyusun laporan keuangan dapat berkomunikasi melalui laporan keuangan ini, sebab mereka menggunakan acuan yang sama yaitu SAK.

Selain SAK terdapat faktor yang mempengaruhi para akuntan perusahaan melalui pengendalian diri. Pengendalian diri akuntan perusahaan kuat maka akan membuat para akuntan perusahaan akan menghindari perilaku oportunis karena kesadaran akuntan perusahaan tinggi akan tanggung jawab atas pekerjaan mereka. Sedangkan akuntan perusahaan yang memiliki pengendalian diri yang lemah maka para akuntan perusahaan akan memiliki perilaku oportunis untuk memperkaya diri para akuntan perusahaan dengan

⁵ Ibid.

⁶ http://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi_keuangan, 29/03/15 21:35

melakukan perekayasa akuntansi untuk kepentingan para akuntan perusahaan.

Pada saat ini isu *creative accounting* menjadi perhatian dikalangan para investor maupun kalangan profesi akuntansi, terkait dengan adanya *fraud*, manipulasi laporan keuangan, kosmetika akuntansi, *earning management*, dan penolakan laporan keuangan. Di Indonesia kasus ini terdapat pada kasus manipulasi dalam laporan keuangan yang dilakukan manajemen Bank Lippo, kecurangan pada sejumlah perusahaan seperti yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yaitu: PT Kimia Farma Tbk., Kasus PT Citra Marga Nusapala Persada, Bank Lipo (sekarang menjadi CIMB NIAGA), PT Perusahaan Gas Negara, Merck, serta penolakan laporan keuangan PT Telkom oleh SEC yang secara langsung maupun tidak langsung mengarah pada profesi akuntan dan semakin menambah daftar panjang ketidakpercayaan terhadap profesi akuntan (Arrozi, 2008). Akibatnya, kepercayaan publik dan pengguna laporan keuangan terhadap profesi akuntan semakin memudar.

Akuntansi kreatif oleh beberapa kalangan dianggap hal yang tidak etis, karena memanipulasi data akuntansi sehingga hasil dalam pelaporan tidak sesuai dengan data yang sebenarnya. Akan tetapi, akuntansi kreatif dalam pandangan teori akuntansi positif, sepanjang akuntansi kreatif tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diterima umum tidak ada masalah yang harus dipersoalkan mengenai hal tersebut asal tidak melanggar aturan- aturan yang berlaku umum.

Menurut Sri Mulyani (2004) menyatakan bahwa akuntan lokal sudah terbiasa dengan kondisi hitungan seimbang, yang dipaksa melindungi perusahaan klien dari kebobrokan keuangan⁷. Akibatnya dengan adanya kesadaran etis yang rendah memberi gambaran kekurang siapan akuntan local menampilkan karakteristik akuntan yang berkualitas dan mampu menjaga profesionalismenya.

Teori Perilaku (Azwar, 2007) dan Keagenan (Jensen dan Meckling, 1998)⁸ sering digunakan untuk menjelaskan *creative accounting*. Dimana perilaku manusia dipandang sebagai reaksi yang sederhana maupun kompleks dengan karakteristik diferensial. Perilaku manusia dalam bentuk keinginan, motivasi, dan utilitas akan berbeda. Misalnya, perilaku *agent* dan *principal* yang menimbulkan kemungkinan *agent* bertindak merugikan *principal*, antara lain berperilaku *opportunis* dan *creative accounting*. Masalah keinginan dari *principal* dan *agent* yang bertentangan serta *principal* kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh *agent*, memberi tindakan bagi *principal* untuk memecahkan masalah tersebut melalui pemberian kesesuaian kompensasi kepada *agent*, mengeluarkan biaya *monitoring*, pengendalian internal yang efektif (Scott, 2009; Wilopo, 2006; Campbell et al., 2007; Engel et al., 2010)⁹ serta mengurangi asimetri informasi dengan meningkatkan kualitas *earnings* (Lo, 2008)¹⁰.

⁷ <http://madewahyudisubrata.blogspot.com/2014/01/etika-dalam-akuntansi-keuangan-dan.html> 29/03/15 22:06

⁸ http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=94043 29/03/15 22:11

⁹ Wilopo, 2006, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi*, Universitas Andalas, Padang.

¹⁰ Lo, Kin, 2008, Earnings management and earnings quality, *Journal of Accounting and Economics* 45

Penelitian ini bermula dari motivasi tentang *creative accounting* dalam mengkaji perilaku akuntan diperusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Kedua, penelitian ini didasarkan adanya ketidakkonsistenan dari hasil riset yang sudah diteliti sebelumnya sehingga menimbulkan *research gap*. Misalnya, CFO terlibat rekayasa laporan keuangan karena menyerah pada tekanan CEO untuk manipulasi insentif (Feng et al., 2011). Hasil studi berbeda menunjukkan akuntan peringkat tinggi cenderung untuk melakukan nilai-nilai komersial karena adanya proyek profesi serta manajemen merekayasa penghasilan sebelumnya dengan menghubungkan pada manajemen laba sebelumnya untuk pengembangan rekayasa pendapatan (Suddaby et al., 2009; Perols et al., 2011). Hal ini memberikan implikasi pada baik buruknya tata kelola dan kelangsungan sistem perusahaan (Carnegie dan Napier, 2010), serta memberikan konsekuensi pada kegagalan akuntansi dan akuntan. Sebaliknya, hasil studi Ahmed dan Scott (2007) menunjukkan penerapan prinsip akuntansi *conservatism* membantu dalam mengurangi biaya agensi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian ini karena: pertama, sangat sedikit kajian teoritis dan empiris secara komprehensif upaya memeriksa dan mendeteksi perekayasaan laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kedua, Kurangnya perilaku moral dan sikap etis profesional akuntan merupakan ancaman bagi lingkungan akuntansi pada industri serta masyarakat bisnis. Ketiga, adanya ketidakkonsistenan dari hasil riset yang sudah diteliti

sebelumnya sehingga menimbulkan *research gap*. Keempat, terdapat tekanan yang dilakukan pemilik perusahaan terhadap akuntan perusahaan dalam tindakan *creative accounting* yang didasari intimidasi akuntan perusahaan oleh perusahaan atau faktor lain.

Berdasarkan dari hal tersebut diatas maka peneliti mengambil judul sebagai berikut yaitu: **“ANALISIS FAKTOR PENENTU PERILAKU *CREATIVE ACCOUNTING* PADA AKUNTAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BEI”**

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, antara lain :

- a. Tingginya keinginan para akuntan perusahaan untuk melakukan *creative accounting* sehingga merekayasa laporan keuangan untuk kepentingan dan motif oportunis dari akuntan perusahaan.
- b. ketidakefektifan pengendalian internal dalam prosedur operasi membuat celah bagi para akuntan perusahaan untuk melakukan tindakan *creative accounting*.
- c. Tingginya *moral hazard* akuntan perusahaan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan perusahaan.
- d. Adanya asimetri informasi yang dimiliki oleh para akuntan perusahaan dibandingkan pihak lain.

- e. *Creative accounting* dalam laporan keuangan yang disusun oleh akuntan perusahaan mempunyai salah satu faktor keinginan untuk memperoleh target yang dituju oleh akuntan perusahaan dan perekrayaan laporan keuangan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas maka penulis membatasi masalah pada:

- a. Terdapat dua faktor yang akan diteliti oleh penulis. Pertama, faktor internal terdiri dari perilaku *opportunistic*, asimetris informasi, perilaku *moral hazard*, dan perilaku *locus of control*. Kedua, faktor eksternal yang terdiri dari ketaatan aturan akuntansi, keefektifan pengendalian internal, dan kesesuaian kompensasi.
- b. Peneliti membatasi sampel penelitian yang merupakan anggota Ikatan Akuntansi Indonesia yang berkerja sebagai akuntan perusahaan (IAI).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap perilaku *oportunistic*?
2. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap perilaku *oportunistic*?
3. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap perilaku *oportunistic*?

4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap perilaku *oportunistic*?
5. Apakah *pressure* berpengaruh terhadap *creative accounting*?
6. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *creative accounting*?
7. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap *creative accounting*?
8. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap *creative accounting*?
9. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap *creative accounting*?
10. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap *creative accounting*?
11. Apakah *pressure* berpengaruh terhadap *creative accounting*?
12. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap *creative accounting*?
13. Apakah perilaku *oportunistic* berpengaruh terhadap *creative accounting*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dirumuskan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap perilaku *oportunistic*
2. Untuk mengkaji ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap perilaku *oportunistic*
3. Untuk mengkaji kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap perilaku *oportunistic*

4. Untuk mengkaji asimetri informasi berpengaruh terhadap perilaku *oportunistic*
5. Untuk mengkaji *pressure* berpengaruh terhadap perilaku *oportunistic*
6. Untuk mengkaji *rationalization* berpengaruh terhadap perilaku *oportunistic*
7. Untuk mengkaji keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap *creative accounting*
8. Untuk mengkaji ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap *creative accounting*
9. Untuk mengkaji kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap *creative accounting*
10. Untuk mengkaji asimetri informasi berpengaruh terhadap *creative accounting*
11. Untuk mengkaji *pressure* berpengaruh terhadap *creative accounting*
12. Untuk mengkaji *rationalization* berpengaruh terhadap *creative accounting*
13. Untuk mengkaji perilaku *oportunistic* berpengaruh terhadap *creative accounting*

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti menjabarkan manfaat hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan akuntan manajemen dalam melakukan *creative accounting*.

2. Bagi Pemilik

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dari peneliti untuk pemilik, semoga dapat bermanfaat secara luas bagi pemilik karena pemilik dapat menimalisir faktor-faktor apa saja yang membuat para akuntan manajemen melakukan *creative accounting*.

3. Bagi Perusahaan

Untuk pentingnya para perusahaan untuk tetap menjaga independensi akuntan manajemen demi mencapai laporan keuangan yang *fair value* agar laporan keuangan yang dihasilkan akuntan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.

4. Bagi Agent

Para agent dapat mengetahui faktor-faktor untuk melakukan *creative accounting* sehingga dapat melakukan pencegahan sebelum terjadi tindakan *creative accounting*.